

## JURNAL SKRIPSI

### **PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEKNIK LISTRIK DASAR OTOMOTIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* PADA SISWA KELAS X SMKN 39 JAKARTA**

*Dr. Agus Dudung, M.Pd, Drs. Sopiyan, Muhammad Sandy Ananda Pratama\**

*Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Indonesia, 13220  
e-mail : [sandiananda22@gmail.com](mailto:sandiananda22@gmail.com)*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Teknik Listrik Dasar Otomotif melalui model Pembelajaran tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* pada siswa X TKR 2 SMKN 39 Jakarta. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dan hasil belajar teknik listrik dasar otomotif siswa. Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi tiga siklus, dan pada setiap siklusnya diterapkan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

Pada siklus I, diperoleh hasil belajar teknik listrik dasar otomotif pada materi dasar-dasar elektronika yaitu kapasitor dengan hasil sebagai berikut: nilai rata-rata kelas=65,32 ; nilai pencapaian target=19,35% ; nilai tertinggi=85 ; nilai terendah=30 dan modus=65. Selanjutnya pada siklus II, diperoleh hasil belajar teknik listrik dasar otomotif pada materi dasar-dasar elektronika yaitu kapasitor dengan hasil sebagai berikut: nilai rata-rata kelas=74,19 ; nilai pencapaian target=64,52% ; nilai tertinggi=95 ; nilai terendah=50 dan modus=80. Dan pada siklus III, diperoleh hasil belajar teknik listrik dasar otomotif pada materi dasar-dasar elektronika yaitu kapasitor dengan hasil sebagai berikut: nilai rata-rata kelas=88,10 ; nilai pencapaian target=87,10% ; nilai tertinggi=100 ; nilai terendah=60 dan modus=85.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar teknik listrik dasar otomotif siswa di setiap siklusnya dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

**Kata kunci : Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Divisions*, Hasil Belajar Teknik Listrik Dasar Otomotif**

#### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam kemajuan sumber daya manusia maupun pengelolaan sumber daya alam. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, komponen kedua adalah proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrument pengajaran, komponen yang ketiga adalah hasil. Hasil itu adalah dampak dari interaksi antara pendidik

dan didukung oleh proses, yaitu proses belajar mengajar.

Pendidikan di Negara Indonesia masih terbelang buruk. Dikatakan buruk bisa dilihat dari kutipan pernyataan yang dituturkan oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Anies Baswedan, Ph.D, Beliau menyatakan bahwa kondisi pendidikan kita sudah sangat gawat, 75% sekolah di Indonesia tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan sehingga tujuan pendidikan kurang maksimal untuk dicapai. Hal tersebut berdasarkan pemetaan oleh KEMENDIKBUD terhadap 40.000 sekolah pada tahun 2012 ternyata 44,5 nilai rata-rata

uji kompetensi guru. Padahal standard yang diharapkan adalah 70. Hal tersebut terungkap pada hasil uji kompetensi guru di tahun 2012 terhadap 460.000 guru. Posisi Indonesia di urutan 40 dari 40 negara dengan pemetaan *The Learning Curve Pearson*. Indonesia juga termasuk pada 10 negara berkinerja terendah dan berada pada peringkat 49 dari 50 negara pada pemetaan mutu pendidikan tinggi.

Peningkatan mutu pendidikan pada umumnya merupakan upaya berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan tentang pembelajaran disekolah telah muncul dan berkembang seiring semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini. Guru sebagai pendidik yang menduduki posisi paling strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif merupakan pembelajaran dengan tujuan untuk membentuk kemampuan bernalar pada diri peserta didik yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis dan memiliki sifat objektif, jujur serta disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan dalam bidang kelistrikan sehingga peserta didik mampu menjawab tantangan di dunia industri pada saat ini yang semakin berkembang pesat. Namun keadaan di lapangan tidak sesuai dengan kenyataan. Kebanyakan peserta didik kurang menyukai mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif karena mereka menganggap Teknik Listrik Dasar Otomotif merupakan pelajaran yang sulit, cenderung membosankan. Dari permasalahan tersebut peserta didik akan cenderung kurang rasa percaya diri dalam mempelajari dan memahami mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif, sebagian dari mereka juga akan mengalami penurunan hasil belajar. Hal ini kemungkinan dapat

mengakibatkan kesulitan belajar Teknik Listrik Dasar Otomotif.

Penyebab dari kesulitan belajar peserta didik, dapat berasal dari faktor guru dan faktor peserta didik itu sendiri. Faktor belajar dari peserta didik yang muncul kemungkinan berasal dari kesulitan peserta didik pada pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. Sedangkan salah satu faktor kesulitan peserta didik yang berasal dari guru adalah ketidaktepatan penggunaan model dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kebanyakan guru masih mengajar dengan menggunakan metode konvensional, peserta didik hanya menerima sebatas apa yang disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik cenderung pasif dan keaktifan peserta didik kurang diperhatikan sehingga menyebabkan peserta merasa bahwa pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif membosankan.

Bertumpu pada kenyataan tersebut untuk merangsang dan meningkatkan peran aktif peserta didik baik secara individual dan kelompok terhadap proses pembelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif, maka masalah ini harus dicari pemecahannya dengan menggunakan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kiranya salah satu alternatif untuk pemecahannya yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran *Student Teams Achivement Divions (STAD)*.

*Student Teams Achivement Divions (STAD)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang sederhana dan juga efektif, yang terdiri dari 5 komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok. Hal yang menarik dari model pembelajaran *STAD* adalah kekomponan tim. Di dalam kekomponan tim, para peserta didik mempunyai kemampuan akademik yang berbeda saling bekerja sama dan saling membantu untuk mencapai keberhasilan timnya. Oleh karena itu setiap peserta didik harus memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh penghargaan

sebagai tim terbaik. Hal ini tentu akan memotivasi peserta didik dalam belajar sehingga akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar para peserta didik.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMKN 39 Jakarta kelas X Semester genap tahun pelajaran 2014/2015 di Jl. Cempaka Putih Tengah VI/2 Jakarta Pusat. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X TKR 2 pada semester genap tepatnya dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei tahun 2014-2015 di SMKN 39 Jakarta

### 2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, dimana metode ini termasuk kedalam metode penelitian tindakan atau dikenal dengan nama *actions research*. Digunakannya metode ini ditujukan untuk memperbaiki keadaan (proses kerja) atau memecahkan masalah yang dihadapi. Dari namanya sendiri sudah dapat ditebak, bahwa penelitian tindakan terdapat kata tindakan, artinya dalam hal ini guru melakukan sesuatu. Arah dan tujuan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sudah jelas, yaitu demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Dengan kata lain guru melaporkan berlangsungnya proses belajar mengajar secara jujur yang dialami oleh siswa, perilakunya, perhatian mereka pada proses yang terjadi, mengamati hasil dari proses, mengadakan pencatatan hasil, mendiskusikan dengan teman kelompoknya, melaporkan didepan kelas dan sebagainya.

Semuanya itu dikemukakan oleh guru dalam menuliskan laporan penelitian tindakan.

Model proses yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah proses siklus (putaran spiral) yang mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis. S dan Mc. Tagget R, model dari putaran ke putaran atau siklus ke siklus dengan target agar kualitas pembelajaran kapasitas di SMKN 39 Jakarta semakin baik.

## 3. HASIL & PEMBAHASAN

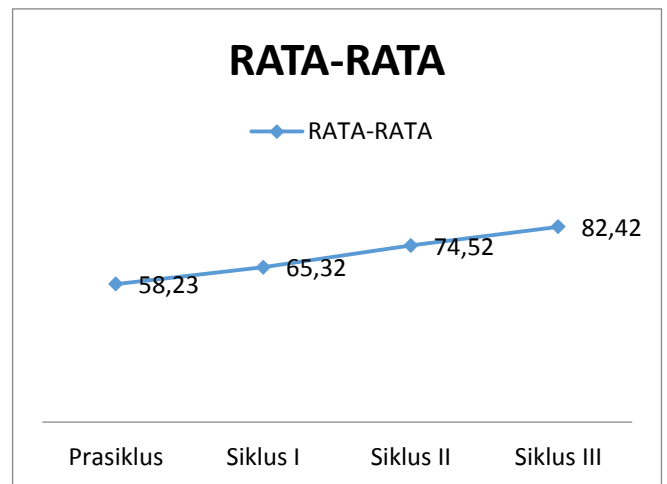
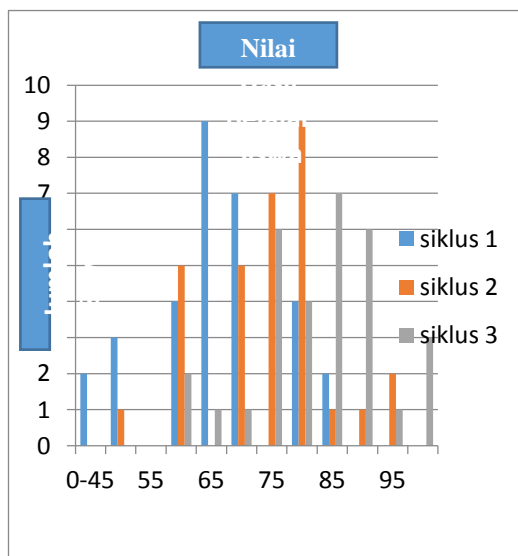
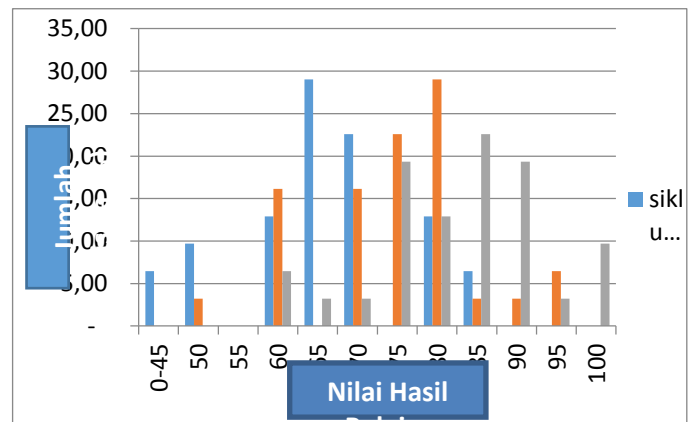
Analisis terhadap nilai hasil belajar pada siklus ke I dengan materi kapasitor menunjukkan masih rendahnya tingkat penguasaan siswa yang ditunjukkan dari hasil perolehan siswa pada test siklus ke I rata-rata nilai siswa hanya mencapai 65.32. Jumlah persentase dalam target penelitian hanya mencapai 19.32% dari jumlah siswa yang mampu mencapai nilai minimal 75. Nilai ini belum mencapai target penelitian yang diinginkan yaitu sebesar 80%. Dan nilai modus siswa pada siklus ke I ini sebesar 65. Untuk itu guru beserta observer berupaya meningkatkan hasil belajar dengan melakukan beberapa hal, antara lain :

a. Memberikan aturan-aturan yang tegas saat diskusi kelompok, siswa dikenakan sanksi pengurangan nilai kelompok jika siswa tidak menaati peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama. Aturan itu bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan dapat memotivasi siswa dalam belajar kelompok kooperatif.

b. Perputaran posisi tempat duduk kelompok pada setiap pertemuan di setiap siklusnya. Berkaca pada pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2 di siklus I, banyak siswa yang tidak terkontrol sehingga mereka sering mengobrol dan bercanda sesama teman kelompoknya bahkan dengan anggota kelompok yang lain. Untuk itu dilakukanlah perputaran tempat duduk pada setiap pertemuan di setiap

siklusnya agar siswa yang sebelumnya tidak terkontrol karena berada di posisi paling belakang menjadi lebih mudah di awasi dan di perhatikan sehingga kelas menjadi lebih nyaman dan kondusif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kelompok kooperatif.

Upaya yang dilakukan pada siklus II ini membuahkan hasil yang cukup signifikan, hasil ini bisa dilihat dari hasil perolehan siswa dengan nilai rata-rata siswa menjadi 74.52 dan siswa yang mampu mencapai nilai minimal 75 sebesar 64.51% dengan nilai modus siswa yaitu 80. Tetapi nilai ini belumlah cukup untuk memenuhi target penelitian yang diinginkan yaitu sebesar 80% dari jumlah siswa yang mampu mencapai nilai minimal 75, maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus ke III.



Analisis terhadap hasil test belajar siswa pada siklus ke III menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Ini semua dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa yang mencapai 82.42. Dan siswa yang mampu mencapai nilai minimal 75 sebesar 87.09% dengan nilai modus siswa yaitu 85. Dengan demikian target penelitian yang ingin dicapai yaitu sebesar 80% telah berhasil tercapai dan terpenuhi, sehingga penelitian tindakan dicukupkan sampai pada siklus III.

Agar kelompok berhasil memperoleh penghargaan maka seluruh anggota kelompok harus saling membantu satu sama lain dan memberi motivasi ke anggota kelompok agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Khususnya siswa yang

berkemampuan akademik tinggi untuk membantu teman-temannya yang kurang paham dalam materi pembelajaran agar menjadi paham. Dengan menggunakan criteria Slavin dapat dihitung sumbagn skor individu terhadap kelompok. Sedangkan skor peningkatan kelompok merupakan gabungan dari point peningkatan individu setiap anggota kelompok dibagi dengan banyaknya anggota kelompok. Perubahan cara belajar siswa pada siklus II dan siklus III diikuti peningkatan motivasi belajar siswa menjadikan beberapa kelompok berhasil mendapatkan penghargaan (reward) sebagai bentuk apresiasi yang diberikan guru terhadap muridnya.

Dari data hasil belajar yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dan observer juga menemukan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar siswa bertambah.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Teknik Listrik Dasar Otomotif siswa melalui pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Divisions* adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar Teknik Listrik Dasar Otomotif pada kelas X TKR 2 SMKN 39 Jakarta.
2. Peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi sehingga terjadi interaksi antara anggota kelompok.
3. Guru dalam proses pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Dindin, 2000, *Belajar dan Pembelajaran*, Bekasi : Universitas Islam 45 Bekasi,
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, cet 13
- Aunurrahman, 2011, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta,
- Dimiyati & Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Hamalik, Oemar, 2005, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara,
- Hapiddin, Asep, 2013, *Instalasi Listrik di Rumah*, Jakarta : Griya Kreasi
- Huda, Miftahul, 2013, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, cet 1
- Iru, La, dkk, 2012, *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Presindo
- Isjoni, 2009, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Kunandar, 2008, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Rachman, Taufik, 2014, *Pendidikan Indonesia Gawat Darurat*, Artikel Republika Online diunduh dari <http://www.republika.co.id/berita/ke-mendikbud/berita/kemendikbud/14/12/02/nfxell-mendikbud-pendidikan-indonesia-gawat-darurat> pada tanggal 15 Januari 2015, pukul 10.15 WIB

- Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, cet 2
- Sardiman, 2006, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta : Grasindo
- Slavin, Robert E, 2009, *Cooperative Learning*, Bandung : Nusa Media, cet 4
- Sudjana, Nana, 2001, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, cet 7
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, cet 2
- Supardi, dkk, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, cet 11
- Suryatmo, 2006, *Dasar-Dasar Teknik Listrik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Tim Penyusun Kamus, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, cet 3